**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Bentuk pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Mulyasa (2012: 68) bahwa:

Data kualitatif adalah ungkapan yang mengekspresikan peserta didik tentang proses dan hasil belajar yang diperolehnya (senang - tidak senang, puas - tidak puas, paham - tidak/kurang paham, dan seterusnya).

Penelitian ini disebut pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh melalui observasi digunakan untuk melihat seluruh aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan dikatakan deskriptif karena gambaran tentang nilai hasil belajar Matematika siswa akan disajikan dengan mencari nilai rata-rata dan presentase keberhasilan belajar siswa melalui model pembelajaran Berbasis Masalah.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan memeperbaiki kinerja guru, sehingga proses pembeljaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat dan dilakukan sesuai dengan model. Menurut Taniredja (2012: 16) bahwa:

24

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencermatan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas dengan tujuan memperbaiki praktik pembelajaran di kelas dengan langkah perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dalam bentuk siklus.

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini mengkaji penerapan model pembelajaran Berbasis Masalah pada siswa kelas IV SD Negeri 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang dan hasil belajar matematika. Kedua fokus penelitian dioperasionalkan sebagai berikut:

1. **Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah**

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata di awal pembelajaran, kemudian masalah tersebut diselidiki untuk diketahui solusi dari proses pemecahan masalah tersebut.

1. **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan atau kemampuan yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar, dan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan setiap akhir silkus.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
2. **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang pada mata pelajaran Matematika, dan waktu pelaksanaan tindakannya yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena adanya masalah yang ditemukan khususnya dalam pembelajaran matematika di kelas IV, selain itu juga karena adanya dukungan dari pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang bersangkutan.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang dengan jumlah keseluruhan siswa yaitu 18 siswa yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Tindakan ini dilaksanakan oleh guru kelas IV SD Negeri 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang, sedang peneliti sendiri bertindak sebagai observer.

1. **Rancangan Tindakan**

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas *(Action Research)* yaitu rancangan penelitian berdaur ulang (siklus) mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Tahap tindakan digambarkan dalam bagan berikut:

Perencanaan

**SIKLUS I**

Refleksi

Pelaksanaan

Pengamatan

Perencanaan

Pelaksanaan

**SIKLUS II**

Pengamatan

Refleksi

Berhasil

Gambar 3.1: Skema Desain Penelitian Tindakan Kelas

Arikunto, dkk (2008: 16)

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap tindakan dilaksanakan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Setiap tahapan dalam siklus diamati melalui format pengamatan yang telah dirancang dengan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan bagian-bagian tentang prosedur pelaksanaan tindakan penelitian yang terdiri atas: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, keempat tahap tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. **Perencanaan**
2. Menelaah kurikulum.
3. Menyamakan persepsi antara peneliti dengan guru kelas IV tentang model pembelajaran Berbasis Masalah yang akan digunakan dalam pembelajaran Matematika semester ganjil.
4. Merumuskan tujuan dan indikator.
5. Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menggunakan model pembelajaran Berbasis Masalah untuk pokok bahasan yang akan diajarkan pada pembelajaran.
6. Mengembangkan alat bantu (media) pengajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
7. Menyusun perangkat LKS
8. Membuat lembar observasi guru dan siswa untuk melihat bagaimana suasana belajar mengajar di kelas ketika penerapan model pembelajaran berbasis masalah dilaksanakan.
9. Membuat tes akhir siklus untuk mengukur hasil belajar.
10. **Pelaksanaan**

Tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah, yaitu:

1. Orientasi siswa pada masalah.
2. Mengorganisasi siswa untuk belajar.
3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.
4. Mengembangkan dan menanyakan hasil karya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
6. **Observasi**

Kegiatan observasi yang dilakukan berupa pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas mengajar guru dan lembar observasi aktivitas belajar siswa beserta rubriknya masing-masing.

1. **Refleksi**

Setelah dilakukan pengamatan maka siswa diberikan tes akhir siklus, yang selanjutnya data hasil observasi kegiatan belajar mengajar guru dan siswa serta hasil belajar siswa dalam siklus ini dikaji dan dianalisis untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan dari tujuan akhir penelitian tindakan kelas ini. Hasil refleksi pada siklus 1 menjadi tolak ukur apakah penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya atau cukup sampai siklus 1.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan dilakakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan sebagai upaya untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanan dan pelaksanakan tindakan. Lembar observasi digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data proses belajar mengajar yang dilaksanakan dan hasil serangkaian aktivitas guru serta aktivitas siswa. Adapun format yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi guru dan siswa.

1. **Teknik Tes**

Menurut Arikunto (2009: 53) bahwa tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Selain itu menurut Hamzah, dkk (2012: 104) tes yaitu:

Alat pengukuran data yang berharga dalam penelitian.Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka.Adapun jenis tes dalam penelitian adalah tes prestasi belajar dan tes kecerdasan.

Tes dilakukan pada setiap akhir siklus, untuk keperluan tersebut digunakan soal-soal tes tertulis. Tes dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang dalam penerapan model pembelajaran Berbasis Masalah.

1. **Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan untuk memuat data-data yang diambil disekolah tersebut berupa bukti-bukti fisik yang dibutuhkan selama penelitian seperti nilai ulangan harian dan nilai hasil tes serta gambar-gambar kegiatan selama melaksanakan penelitian di kelas.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
2. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek siswa. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan hasil-hasil pengamatan terhadap keaktifan siswa dan guru selama proses belajar mengajar.
2. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung data-data nilai hasil belajar matematika siswa yang meliputi: nilai akhir siswa, nilai rata-rata kelas, persentase ketuntasan, dan persentase ketidaktuntasan yang dicapai siswa setiap siklus.

Penafsiran data kuantitatif dilakukan dengan persamaan berikut:

1. Nilai Akhir =
2. Rata-rata =
3. Ketuntasan belajar =
4. Ketidaktuntasan belajar =

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar Matematika siswa dalam penelitian ini adalah menggunakan skala lima yang disusun oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1994) sebagai berikut.

Tabel 3.1. Teknik kategorisasi Standar Berdasarkan Ketetapan

Departemen  Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud)

|  |  |
| --- | --- |
| **SKOR** | **KATEGORI** |
| 0 – 34 | Sangat Rendah |
| 35 – 54 | Rendah |
| 55 – 64 | Sedang |
| 65 – 84 | Tinggi |
| 85 – 100 | Sangat Tinggi |

Sumber: Firmansyah (2010: 34)

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indicator proses dan hasil dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa.

1. Dari segi proses yaitu apabila penilaian aktifitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari pembelajaran sebelumnya sesuai indikator penilaian yaitu 80 %. Keberhasilan aktifitas belajar siswa dinilai dari terlaksana atau tidaknya seluruh kegiatan pembelajaran, baik kegiatan guru maupun siswa. Indikator keberhasilan dari segi proses pembelajaran, apabila terjadi peningkatan pada kegiatan pembelajaran baik kegiatan guru dan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi .

Tabel 3.2. Taraf Keberhasilan Proses

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Aktivitas (%)** | **Kategorisasi** |
| 1. | 80 % - 100 % | B (Baik) |
| 2. | 65 % - 79 % | C (Cukup) |
| 3. | < 65 % | K (Kurang) |

Sumber : Kunandar ( 2013: 89)

1. Dari segi hasil yaitu apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap bahan ajar setelah diterapkan model pembelajaran Berbasis Masalah terdapat 75% siswa yang memperoleh skor minimal 65 maka kelas dianggap tuntas secara klasikal. Adapun criteria yang digunakan dalam menentukan keberhasilan siswa yaitu:

Tabel 3.3. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

|  |  |
| --- | --- |
| **Tingkat Keberhasilan** | **Arti** |
| >80% | Sangat Tinggi |
| 60% - 80% | Tinggi |
| 40% - 59% | Sedang |
| 20% - 39% | Rendah |
| <20% | Sangat Rendah |

Sumber: Aqib, Zaenal (2009:41)